

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Usahatani padi merupakan kegiatan produksi di bidang pertanian yang dimulai dari persiapan sebelum budidaya, proses budidaya hingga pemasaran hasil pertanian. Keberhasilan usahatani dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih dari biaya dan penerimaan merupakan pendapatan usahatani. Perencanaan awal dalam pemilihan komoditas yang akan dibudidayakan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Kendala yang ada pada usahatani padi yaitu produk yang dihasilkan tidak memiliki sertifikat, kurangnya air bersih, dan kepemilikan lahan yang sempit (<0,25 ha). Usahatani padi semi organik dan konvensional menggunakan bahan kimia tetapi dalam skala kecil. Tindakan untuk meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan penambahan pupuk kimia.

Usahatani yang dilakukan di Desa Sumbergepoh merupakan budidaya padi, dimana komoditas unggulan dari daerah tersebut adalah padi. Keadaan lingkungan sekitar mendukung untuk dilakukan budidaya padi, sehingga dihasilkan potensi yang baik. Proses adopsi inovasi yang dilakukan petani untuk bersedia berusahatani padi organik, antara lain: kesadaran petani akan produk yang aman dan sehat, mencari informasi tentang pertanian organik dan mempertimbangkan minat yang ada untuk diteruskan atau tidak dengan cara menilai kelemahan dan manfaat dari sistem pertanian organik

Padi organik membutuhkan sertifikat agar terjamin kualitasnya, namun dalam proses sertifikasi sangat sulit didapatkan. Tahapan pengolahannya harus sesuai dengan standar pertanian organik Indonesia, dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum yang sudah ditentukan. Kegiatan budidaya sulit untuk diterapkan karena petani yang kurang sabar dalam melakukan budidaya dan luas lahan yang sempit. Sehingga petani harus mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan usahatani dengan resiko yang harus dihadapi. Potensi dan kendala yang ada di daerah tersebut akan membedakan petani dalam beberapa kelompok yaitu petani padi semi organik dan konvensional, sehingga perlunya verifikasi

agar petani mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan usahatani yang dilakukan sekarang dengan standar pertanian organik Indonesia.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap petani antara lain: a) faktor budaya, b) sosial, yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga, dan penyuluhan, c) geografis yang terdiri dari ketersediaan air, d) psikologis, yang terdiri dari motivasi dan kepercayaan individu (Soekartawi, 2005). Budaya merupakan salah satu penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Setiap kebudayaan terdiri dari sub – sub budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Sub budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kelompok nasionalisme, keagamaan, ras dan area geografis. Beberapa sikap yang dipengaruhi oleh budaya adalah rasa diri dan ruang, komunikasi dan bahasa, pakaian dan penampilan, makanan dan kebiasaan makan, waktu dan kesadaran waktu, hubungan, nilai dan norma, kepercayaan dan sikap, proses mental dan pembelajaran, kebiasaan kerja dan praktik. Jadi dapat disimpulkan kebudayaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari sehingga akan menciptakan suatu kebiasaan yang akan menghasilkan nilai-nilai dan menciptakan norma.

Faktor sosial yang ada antara lain: pengaruh kelompok acuan, keluarga dan penyuluhan. Kelompok acuan adalah kelompok-kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok referensi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan sering dijadikan pedoman oleh anggota dalam bertingkah laku. Keluarga adalah suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan. Keluarga merupakan kelompok yang paling kuat pengaruhnya terhadap persepsi dan perilaku seseorang. Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam proses pemberian informasi kepada petani. Kegiatan yang dilakukan dan besarnya frekuensi penyuluhan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan keputusan petani padi dalam usahatani padi organik karena kegiatan

penyuluhan dilakukan untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani.

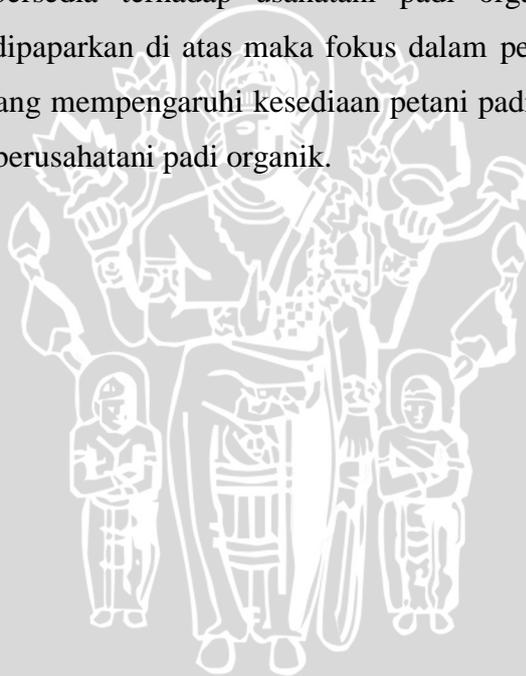
Ketersediaan air merupakan salah satu faktor geografis yang menjadi pertimbangan untuk berusahatani padi organik. Air merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Usahatani padi organik membutuhkan air yang cukup dan terhindar dari bahan-bahan kimia, sehingga keadaan lingkungan sekitar lahan harus terhindar dari bahan kimia agar lingkungan sekitar tidak tercemar.

Faktor psikologis merupakan faktor dalam diri petani yang akan mempengaruhi sikap petani dalam merespon hal baru. Motivasi dan kepercayaan merupakan beberapa variabel yang ada dalam faktor psikologis. Motivasi merupakan suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Motivasi dalam diri akan sangat penting dalam mendukung sikap yang akan diambil, dimana seseorang ingin melakukan suatu hal baru untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi didapatkan dari keinginan yang ada dalam diri seseorang dan kelompok disekitarnya. Keinginan yang ada dalam diri petani untuk melakukan usahatani padi organik, antara lain ingin hidup sehat, harga padi yang tinggi, dan meningkatkan pendapatan dengan cara hasil produksi meningkat. Kepercayaan merupakan suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu. Kepercayaan yang dianut oleh petani didukung oleh bantuan kelompok dalam suatu masyarakat yang sudah menjadi suatu kebudayaan di daerah tersebut.

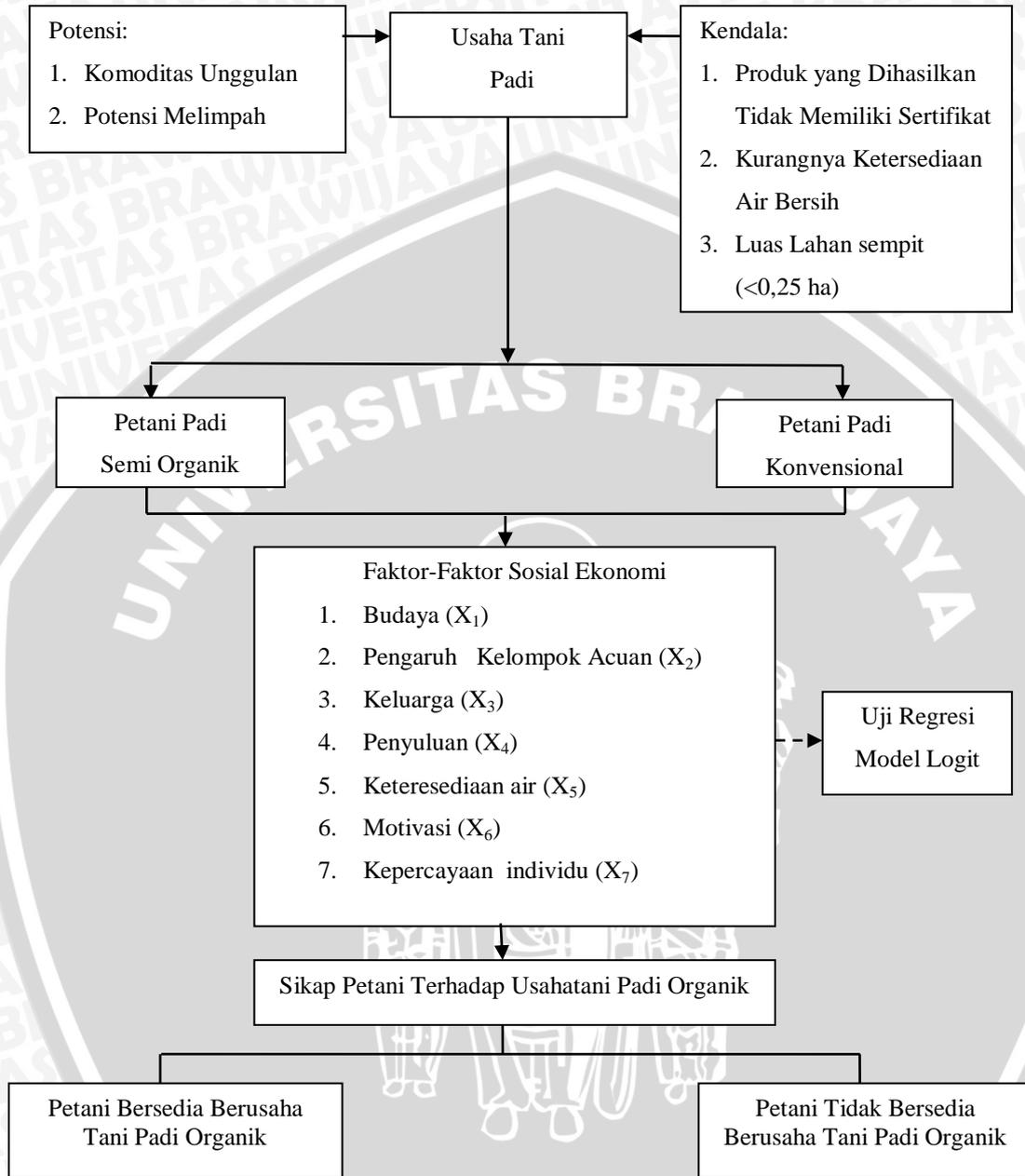
Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap petani berusahatani padi organik memiliki beberapa tahapan, antara lain uji reliabilitas, uji validitas, dan uji regresi model logit. Uji Reabilitas dan validitas merupakan proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket. Dalam uji tersebut akan menghilangkan faktor-faktor yang tidak valid dalam penelitian dan akan dihasilkan faktor – faktor yang valid dan reliabel. Beberapa faktor yang ada akan mempengaruhi petani padi semi organik dan konvensional untuk dijadikan pertimbangan dalam usahatani padi organik. Uji regresi model logit digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap variabel terikat (kesediaan petani untuk berusahatani padi organik atau tidak bersedia berusahatani padi

organik) dengan variabel bebas (budaya, pengaruh kelompok acuan, keluarga, penyuluh, ketersediaan air, motivasi, dan kepercayaan individu). Sehingga pentingnya dilakukan uji regresi model logit agar diketahui faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam berusahatani padi organik.

Kesediaan petani untuk berusahatani padi organik dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sehingga petani harus memperhatikan peluang dan keadaan lingkungan sekitar dengan adanya beberapa resiko yang harus dihadapi. Sikap petani dalam menilai usahatani padi organik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kesediaan petani dalam menanggapi atau bertindak terhadap sistem pertanian padi organik (Widiyanta, 2002). Sikap merupakan suatu proses evaluasi yang ditunjukkan oleh petani untuk merespon secara positif yaitu bersedia atau negatif yaitu tidak bersedia terhadap usahatani padi organik. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi kesediaan petani padi semi organik dan konvensional dalam berusahatani padi organik.



Uraian diatas dapat dijelaskan pada kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiadaan Petani Padi Semi Organik Dan Konvensional Menuju Usahatani Padi Organik.”

Keterangan :

- > Alur analisis
- - - - -> Alat analisis

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian terdapat hipotesis antara lain:

1. Diduga kegiatan budidaya padi yang dilakukan petani semi organik dan konvensional ada beberapa yang sudah sesuai dengan Standar Pertanian Organik Indonesia.
2. Diduga budaya, pengaruh kelompok acuan, keluarga, penyuluhan, motivasi, kepercayaan individu, dan kesediaan air merupakan faktor yang mempengaruhi kesediaan petani padi semi organik dan konvensional dalam berusahatani padi organik.

3.3. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas untuk petani padi semi organik dan konvensional di Desa Sumbergepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.



3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
1. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan untuk merespon secara positif maupun negatif terhadap sistem pertanian padi organik.	Kesediaan petani padi semi organik dan konvensional berusaha padi organik	Petani padi semi organik dan konvensional bersedia atau tidak untuk berusahatani padi organik.		Y = 1, untuk Ya, jika petani bersedia berusahatani padi organik Y = 0, untuk Tidak, jika petani tidak bersedia berusahatani padi organik
Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang ada di luar individu tersebut.	Budaya	Budaya merupakan suatu nilai, kebiasaan yang sering dilakukan sehingga menjadi suatu pola perilaku yang terdapat dalam masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Peran ilmu budidaya yang diturunkan oleh orang tua terhadap usahatani yang dijalankan. • Peran kegiatan selamatan desa terhadap keberhasilan budidaya usahatani padi organik. • Perankegiatan gotong royong terhadap keberhasilan pelaksanaan budidaya usahatani padi organik. • Peran teknologi dalam keberhasilan pelaksanaan budidaya usahatani padi organik. 	1 = Tidak Penting 2 = Agak Penting 3 = Netral 4 = Penting 5 = Sangat Penting
	Pengaruh Kelompok Acuan	Orang yang menjadi acuan petani dalam melakukan budidaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Peran tokoh masyarakat sebagai acuan petani dalam melakukan budidaya padi organik. • Peran gapoktan sebagai acuan petani dalam melakukan budidaya padi organik. • Peran teman kerja sebagai acuan petani dalam melakukan budidaya padi organik. • Besarnya frekuensi interaksi petani dengan tokoh masyarakat terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan pertanian organik 	1 = Tidak Penting 2 = Agak Penting 3 = Netral 4 = Penting 5 = Sangat Penting Jumlah interaksi tatap muka/ musim tanam

Tabel 6. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
			<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya frekuensi interaksi petani dengan gapoktan terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan pertanian organik • Besarnya frekuensi interaksi petani dengan teman kerja terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan pertanian organik 	Jumlah interaksi tatap muka/ musim tanam
	Keluarga	Suatu unit masyarakat terkecil terdiri dari anak, suami, istri dan orang tua yang sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya anggota keluarga sebagai pertimbangan terhadap keputusan dalam pertanian organik. • Masukan atau pendapat dari anggota keluarga sebagai pertimbangan terhadap kegiatan budidaya padi organik. 	Jumlah anggota keluarga (orang) 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral / Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Penyuluhan	Kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi kepada petani mengenai berbagai hal mengenai padi yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya frekuensi penyuluhan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya padi organik. 	Jumlah frekuensi penyuluhan/ musim tanam
	Ketersediaan Air	Kesediaan sumberdaya air yang ada di suatu daerah untuk menunjang kegiatan budidaya yang dilakukan petani.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air yang ada dilingkungan digunakan untuk budidaya padi. 	1 = Tidak Tersedia 2 = Cukup Tersedia 3 = Kurang Tersedia 4 = Tersedia 5 = Tersedia Banyak

Tabel 6. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
			<ul style="list-style-type: none"> Kondisi air yang ada dilingkungan digunakan untuk budidaya padi organik. 	1 = Kurang tersedia, tercemar 2 = Tersedia banyak, tercemar 3 = Kurang Tersedia, tidak tercemar 4 = Tersedia, tidak tercemar 5 = Tersedia Banyak, tidak tercemar
			<ul style="list-style-type: none"> Keadaan irigasi yang ada dilingkungan digunakan untuk budidaya padi organik. 	1 = Tidak Baik 2 = Kurang Baik 3 = Cukup Baik 4 = Baik 5 = Sangat Baik
Faktor Internal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hal – hal yang ada di dalam individu tersebut.	Motivasi	Suatu keinginan dalam diri petani yang akan berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> Peran pola hidup sehat sebagai pertimbangan dalam kegiatan budidaya padi organik. Hasil produksi yang meningkat sebagai pertimbangan dalam kegiatan budidaya padi organik. Harga jual padi organik yang tinggi sabagai pertimbangan dalam kegiatan budidaya. 	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral / Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Kepercayaan Individu	Suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan kegiatan budidaya dengan menggunakan cara pranata mangsa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Penerapan kegiatan budidaya dengan menggunakan cara perhitungan kalender jawa sesuai dengan pengalaman belajar selama berusahatani. Keyakinan / sikap terhadap ketentuan “ tidak diperbolehkan menanam padi pada hari –hari tertentu” dalam pelaksanaan budidaya padi organik. 	1 = Tidak Percaya 2 = Kurang Percaya 3 = Ragu-Ragu 4 = Percaya 5 = Sangat Percaya

Tabel 6. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
<p>2. Verifikasi merupakan pemeriksaan atasan kebenaran laporan dan dokumen yang diserahkan oleh lembaga atau organisasi bantuan hukum kemasyarakatan.</p>	Benih atau bibit	Tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman.	<ol style="list-style-type: none"> Melarang benih hasil rekayasa genetika termasuk hibrida. Benih-benih berasal bukan dari proses produksi bahan kimia. Melalui proses adaptasi. Benih teruji minimal 3 periode musim tanam. Diutamakan dari pertanian organik dan seleksi alam. Asal usul harus jelas. Diutamakan benih lokal/benih petani. 	<ol style="list-style-type: none"> tidak menggunakan menggunakan selalu menggunakan
	Lahan	Sebuah bidang yang berupa tanah sawah yang digunakan untuk budidaya padi	<ol style="list-style-type: none"> Masa konversi atau peralihan lahan bekas sawah selama 3-4 musim tanam berturut turut secara organik. Catatan : melihat karakteristik (ciri khas) sesuai jenis lahan. Lahan bukaan baru (alami) tanpa konversi. Percepatan pemulihan lahan menggunakan pupuk hijau. 	<ol style="list-style-type: none"> tidak menggunakan menggunakan selalu menggunakan
	Pupuk	Input atau material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> Melarang penggunaan bahan kimia sintetis dan pabrikan. Mendorong penggunaan pupuk hasil komposisasi. Mengutamakan dari pupuk kandang dan ternak sendiri. Pupuk cair dari bahan alami. Mendorong mikroorganisme lokal. 	<ol style="list-style-type: none"> tidak menggunakan menggunakan selalu menggunakan

Tabel 6. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
	Teknik Produksi	Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan budidaya untuk meningkatkan hasil produksi	a. Penyiapan Lahan 1. Tidak merusak lingkungan. 2. Pengelolaan secara bertahap. 3. Pengolahan seminimal mungkin. 4. Mengutamakan alat tepat guna, contoh : alat tradisional. 5. Sesuai sifat tanaman dan kondisi tanah. b. Penanaman 1. Sistem campuran (tumpang sari), tumpang gilir dan mina padi. 2. Keragaman varietas sesuai dengan musim dan mempertimbangkan kearifan lokal. 3. Disesuaikan dengan kebutuhan. c. Pemupukan 1. Disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi tanah. 2. Sehat dan Aman. 3. Mengendalikan populasi hama dengan prinsip alami. 4. Pengamatan intensif. d. Pengolahan OPT 1. Pencegahan preventif alami. 2. Sehat dan Aman. 3. Mengendalikan populasi hama dengan prinsip alami. 4. Pengamatan intensif.	1. tidak menggunakan 2. menggunakan 3. selalu menggunakan 1. tidak menggunakan 2. menggunakan 3. selalu menggunakan 1. tidak menggunakan 2. menggunakan 3. selalu menggunakan 1. tidak menggunakan 2. menggunakan 3. selalu menggunakan

Tabel 6. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
			e. Gulma	
			1. Dikendalikan sebelum merugikan tanaman.	1. tidak menggunakan
			2. Dipandang sebagai sumber hara.	2. menggunakan
				3. selalu menggunakan
			f. Kontaminasi	
			1. Irigasi dibuat <i>trap</i> (perangkap) pada parit.	1. tidak menggunakan
				2. menggunakan
				3. selalu menggunakan
			g. Konservasi lahan dan air	
			1. Mengutamakan pencegahan erosi.	1. tidak menggunakan
	2. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan mikro organisme.	2. menggunakan		
	3. selalu menggunakan			
	h. Metode panen			
	1. Tepat waktu.	1. tidak menggunakan		
2. Teknologi tepat guna.	2. menggunakan			
	3. selalu menggunakan			
Pasca Panen	Kegiatan penanganan yang dilakukan setelah panen	1. Teknologi tepat guna untuk mendapatkan padi kadar air ideal, contoh: pengeringan	1. tidak menggunakan	
		2. Dilarang menggunakan bahan sintesis atau pengawet	2. menggunakan	
		3. Penyimpanan di lumbung padi	3. selalu menggunakan	
Harga	Satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi	1. Sistem fair trade: penetapan harga harus mempertimbangkan jasa petani sebagai penyokong kebutuhan pangan nasional	1. tidak menggunakan	
		2. Kemitraan produsen – konsumen	2. menggunakan	
			3. selalu menggunakan	
Label	Identitas atan penanda yang diberikan untuk suatu produk yang dihasilkan	Diserahkan kepada SC	1. tidak menggunakan	
			2. menggunakan	
			3. selalu menggunakan	

